

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Factors Related to The Occurrence of Diarrhea Among Toddlers in The Coastal Area of Pasar Ikan Health Center, Bengkulu City

Rosihana Yunita Dewi ¹, Darmawansyah ², Fikritri Marya Sari ³
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
kesmasyunived@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 November 2025]

Revised [22 Desember 2025]

Accepted [24 Desember 2025]

Kata Kunci :

Diare, Sikap, Pengetahuan, ASI Eksklusif.

Keywords :

Diarrhea, Attitude, Knowledge, Exclusive Breastfeeding.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Diare salah satu penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi terutama pada anak-anak dibawah lima tahun (Balita). Data WHO menunjukkan bahwa 2 juta anak di dunia mengalami kematian akibat diare. Kasus diare dari Kemenkes R.I., tahun 2024 sebanyak 423/1000 penduduk. Data dinkes Provinsi Bengkulu tahun 2024 sebanyak 465 kasus, 284 kasus terjadi pada Balita. Data kasus diare di Puskesmas Pasar Ikan tahun 2024 sebanyak 18 kasus yang masih menjadi masalah kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian diare pada Balita. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel yaitu Tehnik accidental Sampling. Jumlah sampel yang ditemukan sebanyak 42 responden. Analisis yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square. **Hasil dan Pembahasan:** hampir sebagian dari responden mengalami diare, sebagian besar dari responden memiliki sikap tidak mendukung, hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang, hampir sebagian dari responden tidak melakukan ASI Eksklusif. Ada hubungan antara sikap ibu ($p=0,003$) dan pengetahuan ($p=0,000$), dan ASI Eksklusif ($p=0,042$) dengan kejadian diare pada Balita. **Kesimpulan:** Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita menggunakan menggunakan analisis multivariat dan wawancara mendalam.

ABSTRACT

Introduction: Diarrhea is one of the diseases that causes the highest mortality, especially in children under five years old (toddlers). WHO data indicates that 2 million children worldwide die from diarrhea. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia reported that in 2024, there were 423 cases of diarrhea per 1,000 population. Data from the Bengkulu Provincial Health Office in 2024 showed 465 cases, with 284 cases occurring in toddlers. The health center reported 18 cases of diarrhea in 2024, which remains a health issue. The aim of this study is to determine the factors related to the incidence of diarrhea in toddlers. **Method:** This research is a quantitative study using a cross-sectional design. The sampling technique employed is accidental sampling. A total of 42 respondents were found. The analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. **Result and Discussion:** Nearly half of the respondents experienced diarrhea, the majority had unsupportive attitudes, and almost half had insufficient knowledge, with nearly half not practicing exclusive breastfeeding. There is a relationship between maternal attitudes ($p=0.003$), knowledge ($p=0.000$), and exclusive breastfeeding ($p=0.042$) with the incidence of diarrhea in toddlers. **Conclusion** It is recommended for future researchers to investigate environmental factors related to diarrhea incidence in toddlers using multivariate analysis and in-depth interviews.

PENDAHULUAN

Diare adalah kejadian buang air besar (BAB) dengan konsistensi bentuk tinja lebih cair dari biasanya, dan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Penyebab terjadinya diare berasal dari mikroorganisme bakteri, virus, jamur, parasit, seperti bakteri *Escherchia coli*, *Rotavirus*, *Candida Albicans* dan *Ascaris Lumbricoides*. (WHO, 2023) Diare merupakan satu dari berbagai macam penyebab angka kesakitan dan kematian tertinggi terutama pada anak-anak dibawah lima tahun (Balita). (Widjaja, 2022).

Diare seringkali dianggap sebagai penyakit sepele. Padahal di tingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahunnya sedangkan data WHO tahun 2023, setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Sementara berdasarkan data *United Nation Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2018

secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare (WHO, 2023). Data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia melaporkan bahwa periode prevalensi diare adalah sebanyak 12% lebih besar dibanding Riskesdas 2014 sebanyak 9%. Prevalensi diare di Indonesia pada usia <15 tahun sebanyak 21,9%. (Kemenkes R.I, 2018) Data yang bersumber dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa Kota Bengkulu termasuk salah satu Kabupaten/Kota dengan kasus diare tertinggi. Dimana jumlah kasus pada tahun 2022 sebanyak 457 kasus. Tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah kasus yakni 409 kasus, tapi terjadi peningkatan di tahun 2024 sebanyak 465 kasus. Sedangkan berdasarkan golongan umur kasus diare banyak terjadi pada Balita sebanyak 284 kasus. (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024)

Berdasarkan data di Puskesmas Pasar Ikan tahun 2022 jumlah kasus diare pada balita sebanyak 44 kasus. Tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 54 kasus, dimana kasus diare pada balitanya terjadi penurunan tahun 2024 sebanyak 18 kasus, tetapi diare balita masih menjadi masalah kesehatan yang perlu dilakukan pencegahan dan penanggulangannya. (Puskesmas Pasar Ikan, 2024).

Penyakit diare merupakan jenis penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan karena penyakit diare adalah penyakit kompleks dimana berbagai faktor ikut berperan aktif. Beberapa faktor yang dimaksud yaitu diantaranya, kurang pengetahuan tentang diare, tidak melakukan ASI eksklusif masih buruknya kondisi sanitasi dasar seperti sarana air bersih, fasilitas jamban, sarana tempat pembuangan sampah, dan saluran pembuangan air limbah (SPAL) (Irma, U.A., 2019). Disamping itu penyakit diare juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan higiene atau kebersihan perorangan, status ekonomi (pendapatan keluarga), dan sanitasi makanan, dan pengetahuan yang kurang. (Falasifa, M., 2015).

Hasil penelitian Gummy Salsabila tahun 2022 menunjukkan bahwa riwayat ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian diare pada balita hasil *p-value* sebesar 0,002, nilai OR sebesar 3,8 yang artinya bahwa balita dengan riwayat ASI tidak eksklusif lebih berisiko 3,8 kali terkena diare dibandingkan balita dengan riwayat ASI eksklusif. Ada ibu yang tidak memberikan ASI kepada balita karena masih adanya persepsi ibu bahwa susu formula lebih baik daripada ASI. Persepsi masyarakat yang seperti ini, akibat kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam terjadinya diare pada balita.

Bila pengetahuan ibu baik, ibu akan mengetahui cara pencegahan, merawat anak yang menderita diare di rumah dan berobat atau merujuk ke sarana kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan berpengaruh terhadap praktik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Praktik seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan terhadap objek. Dengan demikian, ibu yang kurang baik pengetahuannya dalam penatalaksanaan diare tidak mendukung praktik ibu dalam penatalaksanaan diare. (Fahmi Ansyari dkk, 2022)

Hasil survei awal di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, diare menduduki peringkat ketiga dari 10 besar penyakit. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 responden yang mengalami diare, diperoleh informasi bahwa 70% orang diantaranya tidak mengerti tentang pencegahan diare dan tidak tahu yang harus dilakukan ketika anak mengalami diare. Masih ada sikap ibu yang tidak setuju sebesar 60% jika balita mengalami diare untuk dilakukan penanganan dini dan tidak mau segera membawahkan balitanya ke pelayanan kesehatan. Selain itu masih ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebesar 40% karena pada saat melahirkan ibu tidak dapat mengeluarkan ASI, dan mengikuti kebiasaan dimasyarakat memberikan madu kepada anak bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian dengan melakukan pengukuran variabel independent yaitu sikap, pengetahuan, ASI eksklusif dan variabel dependent yaitu kejadian diare dalam waktu bersamaan dan satu kali pengukuran. Lokasi Penelitian di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki balita yang berada di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu sebanyak 153 responden. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Balita yang berkunjung di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Adapun tehnik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Tehnik accidental Sampling*. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Selain analisa secara univariat data yang dihasilkan juga dianalisa secara bivariat antara variabel independent dan variabel dependent dengan uji *Chi-Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan sebesar 5%.

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kejadian Diare		
Diare	14	33,3
Tidak Diare	28	66,7
Sikap Ibu		
Tidak Mendukung	24	57,1
Mendukung	18	42,9
Pengetahuan Ibu		
Kurang	14	33,3
Cukup	21	50
Baik	7	16,7
ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	15	35,7
ASI Eksklusif	27	64,3

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden hampir sebagian dari responden mengalami diare sebanyak 14 responden (33,3%). Distribusi Sikap Ibu menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar dari responden memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 24 responden (57,1%).. Distribusi Pengetahuan Ibu menunjukkan bahwa dari 42 responden hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (33,3%). Dan distribusi ASI Eksklusif menunjukkan bahwa dari 52 responden hampir sebagian dari responden tidak melakukan ASI Eksklusif sebanyak 15 responden (35,7%). Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, menggunakan uji *Chi-square* dengan memperhatikan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan kemaknaan variabel.

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Sikap Ibu	Kejadian Diare				Total		χ^2	P
	Diare		Tidak Diare		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	13	54,2	11	45,8	24	100	10,93	0,003
Mendukung	1	5,6	17	94,4	18	100		
Total	14	33,3	28	66,7	42	100		

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 13 responden (54,2%) mengalami diare. Sedangkan dari 18 responden yang memiliki sikap mendukung sebanyak 1 responden (5,6%) mengalami diare.

Hasil Uji *Chi Square* pada *Continuity Correction* didapatkan nilai $\chi^2=10,93$ dengan nilai $p=0,003$ artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		χ^2	P
	Diare		Tidak Diare		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	11	78,6	3	21,4	14	100	19,39	0,000
Cukup	2	9,5	19	90,5	21	100		
Baik	1	14,3	6	85,7	7	100		
Total	14	33,3	28	66,7	42	100		

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (78,6%) mengalami diare, dari 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (9,5%) mengalami diare. Sedangkan dari 7 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (14,3%) mengalami diare. Hasil Uji *Chi Square* pada *Pearson Chi Square* didapatkan nilai $\chi^2=19,39$ dengan nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di daerah pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

Tabel 4. Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		χ^2	P
	Diare		Tidak Diare		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak ASI Eksklusif	8	53,3	7	46,7	15	100	2,91	0,042
ASI Eksklusif	6	22,2	21	77,8	27	100		
Total	14	33,3	28	66,7	42	100		

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (53,3%) mengalami diare. Sedangkan dari 27 responden yang ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (22,2%) mengalami diare. Hasil Uji *Chi Square* pada *Continuity Correction* didapatkan nilai $\chi^2=2,91$ dengan nilai $p=0,042$ artinya ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare di daerah pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini ditemukan ada Ibu Balita yang sikap nya tidak mendukung tetapi Balitanya tidak menderita diare sebanyak 45,8% karena Balita memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik dan keluarganya memiliki pengasuh yang memiliki pola makan yang sehat untuk diberikan pada Balita. Selain itu, ada juga sikap Ibu mendukung tetapi Balitanya mengalami diare sebanyak 5,6% karena kondisi sanitasi dirumahnya buruk seperti kurangnya akses air bersih dan jamban yang tidak layak sehingga makanan yang diberikan pada Balita ada yang terkontaminasi dengan bakteri atau virus.

Hasil penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square* pada *Continuity Correction* didapatkan nilai $\chi^2=10,93$ dengan nilai $p=0,003$ artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution F.H., tahun 2020 diperoleh nilai $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare pada Balita. Sikap merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mengambil tindakan. Jika sikap sudah baik maka akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tetapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Untuk mengubah sikap harus ditingkatkan dan pemerintah harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar perilaku hidup sehat dapat terlaksana. (Wijaya Y., 2022)

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini ditemukan ada Ibu Balita yang memiliki pengetahuan kurang tetapi Balitanya tidak menderita diare sebanyak 21,4% karena memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik dan ada pengasuh dirumahnya yang memiliki pola makan yang sehat untuk diberikan pada Balita. Selain itu ada juga pengetahuan Ibu baik tetapi Balitanya mengalami diare sebanyak 14,3% karena kondisi sanitasi dirumahnya buruk seperti kurangnya akses air bersih dan jamban yang tidak layak sehingga makanan yang diberikan pada Balita ada yang terkontaminasi dengan bakteri atau virus.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan Uji *Chi Square* pada *Pearson Chi Square* didapatkan nilai $\chi^2=19,39$ dengan nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution F.H., tahun 2020 diperoleh nilai $p\ value (0,024) < \alpha (0,05)$ berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rane S (2018) di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita, bahwa pengetahuan ibu mayoritas kurang. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan kurang salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA.

Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini ditemukan ada Ibu Balita yang tidak memberikan ASI Eksklusif tetapi Balitanya tidak menderita diare sebanyak 46,7% karena pola makan yang diberikan oleh keluarga pada Balita berupa makanan yang bersih, sehat, dan bergizi. Selain itu, ASI Eksklusif diberikan tetapi Balitanya mengalami diare sebanyak 22,2% kerana Ibu Balita pengetahuannya kurang sehingga berpengaruh pada kebersihan rumah dan pemberian makanan yang sehat untuk Balitanya.

Hasil penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square* pada *Continuity Correction* didapatkan nilai $\chi^2=2,91$ dengan nilai $p=0,042$ artinya ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila G., 2023 menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif yang berdampak pada meningkatnya risiko kematian ibu dan balita serta pembiayaan kesehatan akibat tingginya kejadian diare dan infeksi lainnya. Memberikan ASI kepada anak merupakan cara paling efektif dalam memastikan kesehatan dan keberlangsungan hidup balita di masa depan. ASI merupakan makanan yang ideal untuk anak, aman, bersih dan mengandung antibodi yang membantu melindungi anak dari berbagai penyakit. Makanan alami bagi bayi yang aman bagi lingkungan karena di produksi dan diberikan tanpa polusi, pengemasan, atau limbah. (Kemenkes RI. 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di buat kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare di Daerah Pesisir Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Ada pun harapan peneliti ke Pihak Puskesmas hendaknya secara berkesinambungan melakukan kegiatan penyuluhan dan konseling kepada masyarakat tentang faktor pencegahan diare dari aspek kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat. Selain itu pihak Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu juga melakukan pemantauan penyakit diare pada Balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanastri, 2017. *Etiologi dan Gambaran Klinis Diare Akut di RSUP Dr Kariadi Semarang*. Laporan KTI Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Ardasir, M., 2014. *Kontaminasi Bakteri Escherichia Coli pada Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Bayi di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Skripsi FKM, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Fahma Hairani N., 2020.
- Fahmi Ansyari dkk, 2022.
- Falasifa, M., 2015. *Hubungan Antara Sanitasi Total dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 2 Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*. Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ficher dkk, 2015. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado*. Volume 3, Nomor 2.
- Gummy Salsabila, 2022.
- Hariza, 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Buku Ajar Medical Book*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Irma, U.A., 2019. *Studi Sanitasi Dasar ada Penderita Diare dan Tifoid di Pulau Barrang Caddi Kota Makassar*. Jurnal FKM, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Khomsan, 2014. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: Raja Graha Persada.
- Kemenkes RI, 2020. *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Berikan ASI untuk Tumbuh Kembang Optimal*. Kemenkes RI.
- Nelly, 2013. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah*. Volume, Nomor 2
- Notoatmodjo, 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu tahun 2025. *Profil kesehatan Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu*.
- Taniuchi, et.al. 2013. *Etiology of Diarrhea in Bangladeshi Infants in The First Year of Life Analyzed Using Molecular Methods*. The Journal of Infectious Diseases.

- Rizkiyanto, M., 2015. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar Dan Status Rawan Banjir Terhadap Kejadian Diare*. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Syahrir, et.al., 2015. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2014*. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan
- WHO, 2018. *The Top 10 Causes of Death*. Diakses dari [http // www.who.int](http://www.who.int).
- WHO. 2023.
- Wibowo, 2014. *Faktor-faktor Resiko Kejadian Diare Berdarah pada Balita di Kabupaten Sleman*, *Berita Kedokteran Masyarakat*, Volume 20, Nomor 1
- Widjaja, 2014. *Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*, Jakarta: Kawan Pustaka
- Wijaya Y. 2022. Faktor Risiko Kejadian Diare Balita Di Sekitar Tps Banaran Kampus Unnes. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 1(2).
- Widoyono, 2011. *Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya)*. Jakarta: Erlangga
- Wong , 2018. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*, Jakarta: EGC.